



---

*The Concept of Time Management in the Interpretation of Surah Al-'Asr and Its Relevance to Work Productivity in the Modern Era*

**Konsep Manajemen Waktu dalam Tafsir Surah Al-'Asr dan Relevansinya terhadap Produktivitas Kerja di Era Modern**

**Lina Yuniati, Kharis Nugroho**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

[g100190061@student.ums.ac.id](mailto:g100190061@student.ums.ac.id)

[kn812@ums.ac.id](mailto:kn812@ums.ac.id)

Received: 07 – 12 – 2025 Accepted : 20 – 01 – 2026 Published: 28 – 02 – 2026

---

**Abstract**

*This study analyzes the concept of time management in Surah al-'Ashr and its relevance to modern work productivity. Utilizing library research based on thematic exegesis (Tafsir al-Misbah, Ibnu Katsir, al-Munir, and Fi Zhilalil Qur'an), the data were analyzed using descriptive-interpretive content analysis. The novelty of this research lies in the reconstruction of the pillars of Surah al-'Ashr (faith, righteous deeds, truth, and patience) into contemporary work productivity indicators. The findings reveal that all exegetes view time as life's primary capital that determines human self-regulation. Failure to manage time implies an existential loss. In contrast to the materialistic nature of modern concepts, productivity based on Surah al-'Ashr offers a holistic-integrative paradigm that transforms spiritual values into a tangible work ethic, discipline, moral integrity, social responsibility, and mental resilience. This study concludes that Surah al-'Ashr provides a blueprint for an Islamic work culture that effectively addresses the challenges of productivity distortion in the modern era.*

**Kata Kunci :** *Surah al-'Ashr, time management, work productivity, interpretation of the Qur'an, Islamic work ethic*

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis konsep manajemen waktu dalam Surah al-'Ashr serta relevansinya terhadap produktivitas kerja modern. Melalui *library research* berbasis tafsir tematik (Tafsir al-Misbah, Ibnu Katsir, al-Munir, dan Fi Zhilalil Qur'an), data dianalisis menggunakan *content analysis* deskriptif-interpretatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada rekonstruksi pilar Surah al-'Ashr (iman, amal saleh, kebenaran, kesabaran) ke dalam indikator produktivitas kerja kontemporer. Temuan menunjukkan bahwa seluruh mufasir memandang waktu sebagai modal utama kehidupan yang menentukan regulasi diri manusia. Kegagalan mengelola

waktu berimplikasi pada kerugian eksistensial. Berbeda dengan konsep modern yang materialistis, produktivitas berbasis Surah al-‘Ashr menawarkan paradigma holistik-integratif yang mentransformasikan nilai spiritual menjadi etos kerja nyata, disiplin, integritas moral, tanggung jawab sosial, dan ketahanan mental. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Surah al-‘Ashr menyediakan cetak biru budaya kerja Islami yang efektif menjawab tantangan distorsi produktivitas di era modern

**Kata Kunci :** Surah al-‘Ashr, manajemen waktu, produktivitas kerja, tafsir Al-Qur’an, etos kerja Islami

## **Pendahuluan**

Surah al-‘Ashr merupakan representasi ringkas namun komprehensif dari seluruh ajaran Islam mengenai eksistensi manusia, nilai waktu, dan produktivitas amal. Diawali dengan sumpah Allah Swt. atas nama waktu (*wal-‘ashr*), surah ini menempatkan waktu sebagai dimensi kronologis sekaligus instrumen teologis yang mengukur keberhasilan atau kerugian hidup manusia baik di dunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Para mufasir menegaskan bahwa waktu adalah modal utama (*al-ma’shiyah al-kubra*) yang menuntut pemanfaatan secara disiplin, produktif, dan bernilai ibadah.

Namun, dalam realitas modern yang didominasi oleh budaya digital dan percepatan ritme kerja, pengelolaan waktu menghadapi krisis makna yang serius. Kemajuan teknologi sering kali melahirkan distraksi masif, fragmentasi fokus, budaya multitasking yang tidak efektif, hingga fenomena burnout. Banyak pekerja terjebak dalam ritme aktivitas yang padat secara kuantitatif, tetapi kehilangan orientasi spiritual, integritas etis, dan keberkahan substantif. Akibatnya, produktivitas sekadar dimaknai sebagai pencapaian materialistis yang kering nilai.

Kondisi tersebut menuntut adanya reorientasi paradigma produktivitas melalui perspektif Qur’ani. Surah al-‘Ashr secara eksplisit menawarkan solusi holistik dengan mendeklarasikan bahwa manusia berada dalam kerugian eksistensial (*lafii khusr*), kecuali mereka yang mengintegrasikan empat pilar: iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran (*al-haqq*), dan dalam kesabaran (*al-*

---

<sup>1</sup> Norfadhilah M Ali et al., “The Conceptual Nexus Between Islamic Foresight, Islamic Thought and the Shariah,” *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 1 (2024): 62–76, <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no1.524>; Tri Yugo, “Teacher Competence in Qur’anic Perspective,” *Takafu* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29313/takafu.v1i1.3607>.

*sabr*). Keempat elemen ini bukan sekadar doktrin teologis abstrak, melainkan cetak biru (*blueprint*) manajemen diri yang mencakup dimensi spiritual, profesionalitas, kompas moral, dan ketahanan psikologis (*resilience*) dalam ekosistem kerja.

Meskipun tema manajemen waktu dan Surah al-‘Ashr telah banyak dikaji, literatur terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang nyata. Mayoritas penelitian tafsir terdahulu cenderung bersifat normatif-teologis dan moralistik-umum tanpa mengontekstualisasikannya secara spesifik ke dalam dinamika dunia kerja modern. Di sisi lain, studi manajemen modern mengenai produktivitas kerja umumnya mengadopsi pendekatan Barat yang sangat positivistik, sekuler, dan hanya berorientasi pada efisiensi material serta performa organisasi, dengan mengabaikan dimensi spiritualitas Islam. Guna menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan empat kitab tafsir otoritatif dengan karakteristik metodologi yang saling melengkapi, yaitu Tafsir Ibnu Katsir sebagai fondasi tekstual-tradisional, Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili untuk kejelasan hukum dan sistematisasi kontemporer, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab demi pendekatan sosio-kontekstual yang membumi, serta Fi Zhilal Al-Qur’an karya Sayyid Qutb untuk menyuntikkan spirit transformatif yang dinamis.<sup>2</sup> Kombinasi komprehensif ini dipilih secara sengaja untuk mendekonstruksi dominasi teori produktivitas sekuler sekaligus merumuskan model manajemen waktu islami yang berakar pada nilai transendental namun tetap aplikatif bagi profesional modern.<sup>3</sup>

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan menawarkan pendekatan integratif melalui kajian tafsir tematik (*maudhū‘ī*). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi empat pilar

---

<sup>2</sup> Muhammad Sholeh et al., “Good Character, Good Deeds and Good Speech for Developing Multicultural Islamic Education: An Islamic Concept,” *Mier* 1, no. 2 (2023): 180–95, <https://doi.org/10.23917/mier.v1i2.3427>; Zainal Fanani, “Construction of the Paradigm of Islamic Universality in Mahmūd Shaltūt’s Taqrīb Madhāhib Project,” *Aijit* 1, no. 1 (2023): 63–73, <https://doi.org/10.62032/aijit.v1i1.17>.

<sup>3</sup> Hasnah Haron, Nurul N Jamil, and Nathasa M Ramli, “Western and Islamic Values and Ethics: Are They Different?,” *Journal of Governance and Integrity* 4, no. 1 (2020): 12–28, <https://doi.org/10.15282/jgi.4.1.2020.5609>; Hery N Aly and Bustomi Bustomi, “The Use of Economic Jargon as a Method of Quranic Education for Business People,” *Madania Jurnal Kajian Keislaman* 25, no. 2 (2022): 251, <https://doi.org/10.29300/madania.v25i2.5751>.

utama dalam Surah al-‘Ashr, yakni iman, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran, untuk ditransformasikan menjadi indikator konseptual bagi manajemen waktu serta produktivitas kerja kontemporer di era digital.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada eksplorasi konsep manajemen waktu dalam tafsir Surah al-‘Ashr berdasarkan pandangan para mufasir otoritatif, sekaligus pemetaan relevansi konseptualnya terhadap produktivitas kerja di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini akan menghadirkan solusi untuk mengatasi problematika tentang bagaimana mengontekstualisasikan nilai-nilai moral-spiritual Al-Qur'an ke dalam tuntutan profesionalisme kontemporer, sehingga dapat dirumuskan sebuah paradigma manajemen waktu Qur'ani yang holistik, integratif, dan aplikatif sebagai landasan kokoh bagi pengembangan budaya kerja Islami, pendidikan karakter, serta etos profesional berbasis spiritualitas Islam.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menerapkan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) melalui pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih guna mengeksplorasi makna filosofis serta pesan moral Surah al-‘Ashr, untuk kemudian direkonstruksi secara konseptual ke dalam dinamika etos kerja modern di era digital. Sumber data primer ditentukan secara purposive berbasis keragaman corak (*laun*) pemikiran dari empat kitab tafsir otoritatif demi memperoleh perspektif yang komprehensif. Keempat tafsir tersebut meliputi Tafsir al-Qur'an al-‘Azhim karya Ibnu Katsir (corak *bil-ma'tsur*) sebagai fondasi tekstual-historis, Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili (*fiqh al-ijtima'i*) untuk analisis hukum-sosial, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab (*adabi ijtima'i*) untuk kontekstualisasi masyarakat modern, serta Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb (*harakah*) guna menggali dimensi psikologis dan

---

<sup>4</sup> Zubaidi Wahyono, Dudin Sabaruddin, and Rahimah Embong, "The Concept of Safar (Travelling) From the Qura'nic Worldview," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/17789>.

karakter produktif. Data primer tersebut diperkuat oleh data sekunder berupa literatur ilmiah pendukung, seperti jurnal terakreditasi, buku manajemen sumber daya manusia, serta riset terdahulu mengenai etika kerja Islami dan teori produktivitas modern.<sup>5</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur sistematis yang bergerak dalam tiga tahapan linier. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu menghimpun teks penafsiran Surah al-‘Ashr dari data primer serta literatur manajemen waktu dari data sekunder. Tahap kedua adalah klasifikasi, di mana data dikelompokkan berdasarkan variabel inti Surah al-‘Ashr yang meliputi konsep waktu/kerugian, iman, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran. Tahap akhir adalah reduksi data, yakni menyaring data secara ketat untuk mempertahankan informasi yang memiliki korelasi langsung dengan indikator produktivitas kerja kontemporer, sekaligus mengeliminasi narasi normatif-umum yang tidak relevan dengan fokus kajian.

Selanjutnya, teknik analisis data mengombinasikan analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif-interpretatif untuk membedah data yang telah direduksi. Analisis isi diterapkan untuk mengupas muatan teks tafsir guna mengidentifikasi titik temu konseptual maupun karakteristik spesifik dari masing-masing mufasir mengenai regulasi waktu. Sementara itu, pendekatan deskriptif-interpretatif digunakan untuk mengontekstualisasikan pilar moral-spiritual Surah al-‘Ashr dengan teori produktivitas modern, sehingga menghasilkan sintesis baru berupa paradigma budaya kerja Islami yang holistik-integratif. Guna menjamin objektivitas dan keabsahan temuan, validitas data dijaga ketat melalui teknik triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membanding-silangkan pandangan antar-mufasir secara internal (*cross-mufassir analysis*) dan memverifikasikannya secara eksternal dengan temuan empiris pada data sekunder.

---

<sup>5</sup> Muhammad A M Hamdan et al., “Punctuality in the Light of Prophetic Guidance,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i4/21253>.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sebagai kesimpulan dari seluruh pemaparan di atas, analisis komprehensif terhadap Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, dan Fi Zhilalil Qur’an karya Sayyid Qutb menunjukkan adanya konvergensi teoretis yang kuat, di mana seluruh mufasir menempatkan waktu sebagai unsur paling mendasar dalam eksistensi manusia. Meskipun keempat kitab tersebut memiliki karakteristik pendekatan yang berbeda mulai dari kontekstual-sosial, riwayat-klasik, fikih-kemasyarakatan, hingga pergerakan-spiritual semuanya sepakat bahwa waktu adalah modal kehidupan, ukuran keberhasilan, sekaligus instrumen ujian transendental yang menentukan keselamatan atau kerugian manusia di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Melalui titik temu teoretis ini, penelitian ini membuktikan bahwa Surah al-‘Ashr memiliki kandungan nilai yang sangat relevan dan aplikatif terhadap rekonstruksi konsep manajemen waktu dan produktivitas kerja di era modern, di mana manusia dipastikan berada dalam kondisi merugi (*khusr*) apabila gagal menginvestasikan modal waktunya untuk mengaktualisasikan empat pilar utama, yakni iman, amal saleh, penegakan kebenaran (*tawaşaw bil-ḥaqq*), dan konsistensi kesabaran (*tawaşaw biş-şabr*).<sup>7</sup>

Meskipun keempat kitab tersebut memiliki karakteristik pendekatan yang berbeda (kontekstual-sosial, riwayat-klasik, fikih-kemasyarakatan, dan pergerakan-spiritual), semuanya sepakat bahwa manusia berada dalam kondisi merugi (*khusr*) apabila gagal menginvestasikan waktunya untuk empat pilar utama: iman, amal saleh, penegakan kebenaran (*tawaşaw bil-ḥaqq*), dan konsistensi kesabaran (*tawaşaw biş-şabr*).

---

<sup>6</sup> Agil T Wibowo, Mohammad Z Azani, and Saddam Husein, “Implementation of Moral Education Methods on the Daily Activities at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Bayat,” 2023, 577–88, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_51](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_51); Roni Nugraha, “Poetic Interpretation of the Qur’an and Sundanese Literature: Pujian Poem of Wal Fajri by K.H.E.ABDULLAH,” *Jurnal At-Tibyan Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 136–55, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i1.3839>.

<sup>7</sup> Kharis Nugroho, Universitas Muhammadiyah, and Surakarta Indonesia, “Conceptual Analysis of Food Safety Based on Ethical and Legal Perspectives in the Qur’an and Hadith” 4, no. 2 (2024): 135–47, <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v4i2.12484>; Kharis Nugroho Sekar Galuh Putri Wiseno, “Environmental Ethics In Surah Al-Baqarah Verse 30” (Prosiding Iseth Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024).

### 1. Perspektif Tafsir al-Misbah

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab memandang waktu sebagai modal utama kehidupan manusia yang menentukan keselamatan atau kerugian seseorang. Kata *al-‘ashr* dalam penafsirannya tidak hanya menunjukkan potongan waktu tertentu, melainkan mencakup seluruh dimensi waktu yang menjadi ruang berlangsungnya eksistensi dan dinamika kehidupan manusia. Waktu itu sendiri secara hakiki bersifat netral, namun manusialah yang mewarnainya melalui pilihan amal perbuatannya, sehingga waktu dapat bertransformasi menjadi instrumen keberhasilan atau justru sebab utama kegagalan hidup.<sup>8</sup>

Lebih lanjut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya berada dalam keadaan rugi karena waktu yang terus berjalan linear akan otomatis mengurangi sisa kesempatan hidupnya di dunia. Kerugian tersebut digambarkan secara mendalam melalui term *khusr* yang bermakna kerugian besar, kesesatan, kelemahan, dan kebinasaan. Dalam konteks produktivitas modern, dimensi kerugian ini tidak semata-mata berkaitan dengan aspek material atau finansial, melainkan hilangnya kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas spiritual, moral, dan sosialnya, sehingga menuntut para profesional untuk mengisi waktu dengan aktivitas efektif yang bernilai ibadah.<sup>9</sup>

### 2. Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

Sementara itu, di dalam Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim, Ibnu Katsir mengonseptualisasikan Surah al-‘Ashr sebagai sebuah ringkasan prinsip dasar Islam yang sangat komprehensif mengenai peta keselamatan manusia dari jurang kebinasaan. Ibnu Katsir memberikan penekanan yang kuat pada hubungan interdependensi yang tidak terpisahkan antara aspek iman dan amal saleh. Bagi beliau, keyakinan teologis yang tertanam di dalam hati wajib dimanifestasikan secara konkret dan nyata melalui aktivitas serta performa kerja sehari-hari di dunia

---

<sup>8</sup> Kharis Nugroho, Muhammad Zawil Kiram, and Didik Andriawan, “The Influence of Hermeneutics in Double Movement Theory (Critical Analysis of Fazlurrahman’S Interpretation Methodology),” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 275–89, <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>.

<sup>9</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, vol.15 (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

profesional. Selain fokus pada kesalahan individual, Ibnu Katsir juga menonjolkan adanya tanggung jawab sosial yang besar melalui aktivitas saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Prinsip ini menegaskan bahwa produktivitas kerja dalam kacamata Islam tidak boleh berjalan secara individualistik, melainkan sangat relevan dengan penguatan etika profesional, budaya kerja kolaboratif (*teamwork*), serta solidaritas di lingkungan kerja modern.<sup>10</sup> Kedalaman urgensi penafsiran ini diperkuat oleh kutipan otoritatif terhadap Imam Syafi’i yang menyatakan bahwa andai manusia mentadaburi surah ini secara saksama, maka hal itu sudah cukup menjadi pedoman hidup mereka.

### 3. Perspektif Tafsir al-Munir

Beralih pada perspektif Tafsir al-Munir, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan waktu sebagai sebuah ruang dinamis tempat terjadinya fluktuasi kehidupan sekaligus sebagai tanda empiris dari kekuasaan Allah Swt. Secara menarik, az-Zuhaili mendekati ayat ini menggunakan analogi ekonomi perniagaan dengan memaknai konsep kerugian manusia (*khusr*) sebagai hilangnya aset modal dasar yaitu umur dan waktu serta hilangnya potensi keuntungan akibat kegagalan tata kelola (*mismanagement*).<sup>11</sup> Pandangan ini memberikan landasan teologis yang sangat kuat mengenai pentingnya manajemen waktu yang efisien, disiplin, dan terukur dalam manajemen modern.

Bagi az-Zuhaili, keselamatan dan keuntungan hakiki di dunia maupun akhirat tidak akan pernah mencapai kesempurnaan tanpa adanya kepedulian sosial yang diwujudkan melalui aktivitas aktif saling mengingatkan. Dalam dinamika dunia kerja modern, konsep ini berimplikasi langsung pada pentingnya efisiensi kerja yang diimbangi dengan kemampuan komunikasi tim yang solid serta konsistensi moral yang teguh.<sup>12</sup> Tata kelola waktu yang baik dipadukan dengan

---

<sup>10</sup> Shihab.

<sup>11</sup> Isma’il ibn ‘Umar ibn Kathir al-Qurashi ad-Dimashqi Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim*, ed. Sami ibn Muhammad as-Salamah (ed.), 2nd ed. (Riyadh, Saudi Arabia: Dar Taybah li an-Nashr wa at-Tawzi’, 1999).

<sup>12</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Shari’ah Wa Al-Manhaj*, vol. 20 (Damascus; Beirut: Dar al-Fikr; Dar al-Fikr al-Mu’asir, 1991).

kepedulian terhadap ekosistem organisasi akan menghindarkan profesional dari kerugian operasional maupun degradasi nilai moral.

#### 4. Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Di sisi lain, Sayyid Qutb dalam Fi Zhilalil Qur'an menempatkan Surah al-'Ashr sebagai sebuah manhaj atau sistem kehidupan manusia yang bergerak secara dinamis dan transformatif. Menurut penafsirannya, iman yang benar dan kokoh tidak boleh bersifat pasif, melainkan harus berfungsi sebagai sumber kekuatan spiritual penggerak (*harakah*) yang secara otomatis melahirkan karya nyata, pembangunan, serta perbaikan berkelanjutan (*ishlah*) di muka bumi.<sup>13</sup> Produktivitas kerja dengan demikian diposisikan sebagai refleksi konkret dari vitalitas iman yang membakar semangat profesional.

Sayyid Qutb juga memberikan penekanan khusus bahwa konsep *tawaṣaw bil-ḥaqq* (saling menasihati dalam kebenaran) dan *tawaṣaw biṣ-ṣabr* (saling menasihati dalam kesabaran) merupakan karakteristik utama dalam pembentukan masyarakat Islam yang ideal. Konsep ini menolak keras model produktivitas modern yang sekuler yang sering kali melahirkan egoisme individualistik demi keuntungan korporasi semata. Sebaliknya, manhaj ini menuntut adanya ekosistem kerja yang dipenuhi oleh solidaritas, dukungan sosial mutual, serta kerja sama tim yang tangguh dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan profesional.

#### 5. Sintesis Konseptual dan Relevansi Modern

Berdasarkan pemaparan mendalam dari keempat kitab tafsir tersebut, dapat ditarik sebuah sintesis konseptual yang mengintegrasikan pilar-pilar keselamatan Surah al-'Ashr ke dalam indikator produktivitas kerja. Proses dekonstruksi ini menghasilkan pemetaan di mana nilai iman berfungsi sebagai fondasi spiritual penggerak motivasi kerja, sementara amal saleh bertransformasi menjadi representasi aktivitas kerja yang produktif, profesional, dan bermanfaat.<sup>14</sup> Adapun

---

<sup>13</sup> Sayyid Qutb, *Fi Dzilali Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Syuruq, 2003).

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2022); az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Shari'ah Wa Al-Manhaj*; Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*; Qutb, *Fi Dzilali Al-Qur'an*.

aspek *tawaṣaw bil-ḥaqq* diwujudkan sebagai penegak integritas dan etika profesional, sedangkan *tawaṣaw biṣ-ṣabr* dimaknai sebagai indikator ketahanan mental (*resilience*) serta konsistensi kerja di tengah disrupsi digital.

Sintesis komprehensif ini berhasil merekonstruksi paradigma produktivitas kerja modern menjadi jauh lebih holistik, integratif, dan seimbang dibandingkan dengan pendekatan Barat konvensional. Produktivitas dalam Islam tidak sekadar memosisikan manusia secara reduksionis sebagai alat produksi atau faktor pembuat keuntungan material-ekonomis demi performa organisasi semata. Melalui kacamata tafsir, manusia diangkat harkatnya sebagai subjek profetik yang mengemban tanggung jawab transendental sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi yang berkewajiban mengelola aset waktu secara akuntabel.

Melalui internalisasi nilai-nilai Surah al-‘Ashr tersebut, sebuah budaya organisasi yang sehat dan berkelanjutan dapat dibangun di atas fondasi kebenaran, kesabaran, serta kepedulian sosial timbal balik. Integrasi nilai-nilai spiritual ini terbukti tidak hanya mampu meningkatkan performa efektivitas dan efisiensi kerja secara mekanistik, melainkan juga hadir sebagai solusi preventif dalam mengatasi krisis etika, fenomena stres kerja, serta problematika kehampaan spiritual yang kerap melanda dunia kerja modern.

Secara keseluruhan, sintesis dari ketiga tafsir tersebut merekonstruksi paradigma produktivitas kerja modern menjadi lebih holistik, integratif, dan seimbang. Produktivitas dalam Islam tidak sekadar memosisikan manusia sebagai alat produksi demi keuntungan material-ekonomis, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab profetik hamba Allah dan *khalifah* di bumi.<sup>15</sup> Melalui internalisasi nilai-nilai Surah al-‘Ashr, budaya kerja yang sehat dapat dibangun di atas fondasi kebenaran, kesabaran, dan kepedulian sosial yang seimbang antara orientasi duniawi dan ukhrawi.

Integrasi nilai-nilai ini tidak hanya mampu meningkatkan performa, kedisiplinan, dan efisiensi kerja, tetapi juga menjadi solusi preventif dalam mengatasi krisis etika, tingkat stres, serta kehampaan spiritual yang sering melanda

---

<sup>15</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*.

dunia kerja modern. Dengan demikian, Surah al-‘Ashr memberikan kontribusi teoretis yang kuat bagi pengembangan ilmu manajemen Islami. Secara praktis, nilai di dalamnya dapat diimplementasikan sebagai dasar pengembangan budaya organisasi yang etis, sehat, dan berdaya saing tinggi, baik dalam lingkungan korporasi maupun lembaga pendidikan.

Melalui sintesis terhadap pemikiran para mufasir tersebut, ditemukan bahwa produktivitas perspektif Qur’ani memiliki spektrum yang jauh lebih luas daripada paradigma konvensional sekuler yang sering mereduksi manusia sekadar sebagai alat produksi ekonomi. Produktivitas Islami mengarahkan pemanfaatan waktu untuk membangun kualitas spiritual, intelektual, moral, dan sosial secara seimbang, sehingga aktivitas profesional tidak dapat dipisahkan dari koridor etika dan tanggung jawab ketuhanan.

Secara operasional, konsep *tawaṣaw bil-ḥaqq* berkontribusi dalam membangun budaya kerja profesional yang berintegritas, transparan, dan akuntabel. Di sisi lain, nilai *tawaṣaw biṣ-ṣabr* menjadi instrumen krusial dalam membentuk ketahanan mental (*psychological resilience*) serta konsistensi kerja karyawan di tengah ketatnya persaingan pasar, tekanan target, dan disrupsi teknologi yang masif.

Temuan ini juga merekonstruksi konsep manajemen waktu konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penjadwalan mekanis dan efisiensi kerja. Manajemen waktu Islami menawarkan pendekatan holistik yang menuntut pemanfaatan waktu untuk aktivitas yang bernilai ibadah dan kemaslahatan sosial. Spirit rekonsiliasi waktu ini sangat relevan diaplikasikan pada dunia pendidikan sebagai basis penguat budaya disiplin, tanggung jawab, dan etos belajar peserta didik.

Dalam skala makro organisasi, nilai-nilai universal Surah al-‘Ashr dapat diinkubasi menjadi fondasi *Islamic corporate culture* yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan mengintegrasikan spiritualitas, moralitas, dan profesionalisme, indikator performa kerja tidak lagi dinilai semata dari profit material, melainkan dari aspek keberkahan, kejujuran, serta kontribusi sosial perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi nyata sebagai landasan model manajemen waktu berbasis Al-Qur'an, rujukan kurikulum pendidikan karakter, panduan taktis pengembangan budaya organisasi yang etis, serta instrumen preventif dalam memitigasi krisis multidimensi seperti degradasi moral, rendahnya produktivitas, dan melemahnya etika kerja.

Meskipun memiliki keterbatasan karena berfokus pada analisis kepustakaan terhadap empat mufasir utama, kajian teoretis ini membuka ruang lebar bagi riset empiris masa depan untuk menguji pengaruh internalisasi nilai Surah al-‘Ashr terhadap kinerja organisasi secara riil. Sebagai kesimpulan akhir, surah ini terbukti menjadi pedoman transendental sepanjang zaman yang memosisikan waktu sebagai amanah suci demi membangun peradaban manusia yang berkemajuan, produktif, dan beretika Islami.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Surah al-‘Ashr menyediakan paradigma manajemen waktu dan produktivitas kerja yang holistik, integratif, dan transendental. Berdasarkan konvergensi pandangan empat mufasir yang dikaji, waktu dikonseptualisasikan sebagai modal hidup utama—bukan sekadar dimensi kronologis—yang menentukan keberuntungan (*falah*) atau kerugian (*khusr*) eksistensial manusia. Berbeda dengan konsep produktivitas kontemporer yang cenderung bias materialistis, produktivitas perspektif Qur'ani secara multidimensional mengintegrasikan dimensi spiritual (iman), profesional (amal saleh), etis-moral (*tawaşaw bil-ḥaqq*), dan sosiologis (*tawaşaw biş-şabr*) guna membentuk ekosistem budaya kerja yang sehat, akuntabel, dan kolaboratif.

Secara teoretis, temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengayaan kajian tafsir tematik (*maudhû'î*) serta rekonstruksi diskursus manajemen Islami kontemporer. Secara praktis, nilai-nilai universal Surah al-‘Ashr berimplikasi sebagai landasan aplikatif (*blueprint*) dalam memitigasi krisis etika profesi, membangun ketahanan mental (*psychological resilience*) pekerja di era disrupsi, serta menguatkan budaya disiplin di lembaga pendidikan. Mengingat penelitian ini terbatas pada studi kepustakaan normatif, agenda riset mendatang

perlu diarahkan pada kajian empiris-kuantitatif untuk menguji efektivitas internalisasi nilai-nilai surah ini terhadap kinerja organisasi, sekaligus memperluas komparasi literatur dengan melibatkan khazanah tafsir klasik dan kontemporer lainnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, M G, and Jawad Syed. "Meta-Characteristics of Islamic Ethics and Moral Consistency in Islamic Banking." *Business & Society* 60, no. 8 (2020): 2026–59. <https://doi.org/10.1177/0007650320928470>.
- Ahmed, Sonia M, Goolam H Rasool, and Kalsoom Nawaz. "A National Survey of Islamic Psychology Content in Psychology Programs in Pakistan." *BJPP* 22, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58800/rjfr7186>.
- Alfain, Shinta N I, Achmad K Soleh, and Muhammad R Yamani. "The Role of Patience in Coping Mental Problems: A Quranic Perspective." *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* 34, no. 2 (2023): 195–212. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3633>.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Oki Dermawan, Helmi Azis, and Revan D Erlangga. "Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom." *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 2 (2022): 185–204. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>.
- Ali, Norfadhilah M, Fadhlina Alias, Hendun A R Shah, Muhammad N Awang, and Rana Abu-Mounes. "The Conceptual Nexus Between Islamic Foresight, Islamic Thought and the Shariah." *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 1 (2024): 62–76. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no1.524>.
- Aly, Hery N, and Bustomi Bustomi. "The Use of Economic Jargon as a Method of Quranic Education for Business People." *Madania Jurnal Kajian Keislaman* 25, no. 2 (2022): 251. <https://doi.org/10.29300/madania.v25i2.5751>.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Shari'ah Wa Al-Manhaj*. Vol. 20. Damascus; Beirut: Dar al-Fikr; Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1991.
- Busu, Zanirah M, Noraini Junoh, Nurul Hidayah Awang Ab Rahman, Nurul I N Zainan, Mohd K A Ismail, Nor A M Jusoh, Norazmila Yusuf, Nik M N Din, and Intan Nurul 'Ain Mohd Firdaus Kozako. "Analysis of Work Practices in Organizations Based on Islamic Doctrinal Standards Reaches the Way Forward." *Journal of Islamic Social Economics and Development* 7, no. 43 (2022): 13–28. <https://doi.org/10.55573/jised.074302>.
- Fanani, Zainal. "Construction of the Paradigm of Islamic Universality in Maḥmūd Shaltūt's Taqrīb Madhāhib Project." *Aijit* 1, no. 1 (2023): 63–73. <https://doi.org/10.62032/aijit.v1i1.17>.
- Hamdan, Muhammad A M, Muhammad Suhail Tsaqif Md Ishak, Muhammad Z N Azib, and Mohd Z A Rahman. "Punctuality in the Light of Prophetic Guidance." *International Journal of Academic Research in Business and*

- Social Sciences 14, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i4/21253>.
- Haron, Hasnah, Nurul N Jamil, and Nathasa M Ramli. “Western and Islamic Values and Ethics: Are They Different?” *Journal of Governance and Integrity* 4, no. 1 (2020): 12–28. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.1.2020.5609>.
- Hidayat, Ahmad, Muhammad Azhar, Halim Purnomo, Iredho F Reza, and Lisfarika Napitupulu. “Influence of Taqwa (Piety) and Amal Saleh (Good Deeds) on Patience Among Muslim Students at an Islamic Campus.” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3, no. 1 (2024): 89–105. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.188>.
- Ibn Kathir, Isma’il ibn ‘Umar ibn Kathir al-Qurashi ad-Dimashqi. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim*. Edited by Sami ibn Muhammad as-Salamah (ed.). 2nd ed. Riyadh, Saudi Arabia: Dar Taybah li an-Nashr wa at-Tawzi’, 1999.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2022.
- Nugraha, Roni. “Poetic Interpretation of the Qur’an and Sundanese Literature: Pupujian Poem of Wal Fajri by K.H.E.ABDULLAH.” *Jurnal At-Tibyan Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 136–55. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i1.3839>.
- Nugroho, Kharis, Muhammad Zawil Kiram, and Didik Andriawan. “The Influence of Hermeneutics in Double Movement Theory (Critical Analysis of Fazlurrahman’S Interpretation Methodology).” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 275–89. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>.
- Nugroho, Kharis, Universitas Muhammadiyah, and Surakarta Indonesia. “Conceptual Analysis of Food Safety Based on Ethical and Legal Perspectives in the Qur’an and Hadith” 4, no. 2 (2024): 135–47. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v4i2.12484>.
- Qutb, Sayyid. *Fi Dzilali Al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Syuruq, 2003.
- Samindjaya, Syahrudin S, Abdelkader Laallam, Fahmi A Hudaefi, Bechir M Issa, Saidi Ouassaf, and Mohamed I Oussedik. “Imam Zarkasyi’s Contribution to Indonesia’s Modern Waqf Education System.” *Journal of Islamic Thought and Civilization* 14, no. 1 (2024): 74–91. <https://doi.org/10.32350/jitc.141.05>.
- Sekar Galuh Putri Wiseno, Kharis Nugroho. “Environmental Ethics In Surah Al-Baqarah Verse 30.” *Prosiding Iseth Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2024.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 1–15. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sholeh, Muhammad, Waston Waston, Andri Nirwana, and Syamsul Hidayat. “Good Character, Good Deeds and Good Speech for Developing Multicultural Islamic Education: An Islamic Concept.” *Mier* 1, no. 2 (2023): 180–95. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i2.3427>.
- Siddique, Muhammad U, Syed A Sultan, and Arfan Arshad. “A Study of Islamic Perspective on Leadership.” *Al-Nasr*, 2023, 58–72. <https://doi.org/10.53762/alnasr.02.03.e05>.

- Smadi, A, Safiya Amaran, Ahed Abugabah, and Nader Alqudah. "An Examination of the Mediating Effect of Islamic Work Ethic (IWE) on the Relationship Between Job Satisfaction and Job Performance in Arab Work Environment." *International Journal of Cross Cultural Management* 23, no. 1 (2022): 59–77. <https://doi.org/10.1177/14705958221120343>.
- Soemitra, Andri. "The Relevance of Islamic Economics and Finance Fundamentals to the Contemporary Economy: Islamic Economist Perceptions." *Share Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 10, no. 2 (2021): 325–52. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9544>.
- Wahab, Mastura A, and Tajul A Masron. "Towards a Core Islamic Work Value." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 1 (2020): 179–200. <https://doi.org/10.1108/jiabr-11-2017-0158>.
- Wahyono, Zubaidi, Dudin Sabaruddin, and Rahimah Embong. "The Concept of Safar (Travelling) From the Qura'nic Worldview." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/17789>.
- Wibowo, Agil T, Mohammad Z Azani, and Saddam Husein. "Implementation of Moral Education Methods on the Daily Activities at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Bayat," 2023, 577–88. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_51](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_51).
- Widana, Gusti O. "The Measurement Model of Islamic Work Ethics for Muslim Employees in the Banking Industry." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)* 10, no. 5 (2021): 66–71. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1297>.
- Yugo, Tri. "Teacher Competence in Qur'anic Perspective." *Takafu* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/takafu.v1i1.3607>.
- Zain, Fahru A M, Siti F Muhamad, Hamdy Abdullah, Sheikh Ahmad Faiz Sheikh Ahmad Tajuddin, and Wan A W Abdullah. "Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Principles With Maqasid Al-Shariah: A Blueprint for Sustainable Takaful Operations." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 17, no. 3 (2024): 461–84. <https://doi.org/10.1108/imefm-11-2023-0422>.